

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Media Pembelajaran

a. Pengertian media pembelajaran

Istilah sumber juga media dalam pembelajaran tidak bisa dipisahkan, karna saling berterkaitan merujuk dengan suatu objek yang sama. objek yang digunakan atau difungsikan disebut media, sementara untuk istilah bendanya sendiri itu disebut sumber belajar. Istilah “sumber” dan “media pembelajaran” terkadang digunakan secara bersamaan juga terkadang saling bergantian

Sedangkan untuk pengertian pembelajaran itu sendiri menurut para ahli adalah media pembelajaran yaitu suatu hal yang dipakai sebagai mengemukakan pesan (bahan pembelajaran) sehingga bisa merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan siswa pada kegiatan pembelajaran yang bertujuan agar tercapainya tujuan pembelajaran yang dituju.¹⁰

¹⁰ M.Sn Drs. Usep Kustiawan, *pengembangan media pembelajaran anak usia dini*, 1 ed. (malang: gunung samudra, 2016).

b. Jenis-jenis Media Pembelajaran

Terdapat beragam jenis-jenis media pembelajaran telah dikemukakan oleh para ahli, sehingga pembagian jenis media tersebut mempunyai beberapa kesamaan. Secara keseluruhan media terbagi menjadi 3 yakni :

- 1) Media audio, yakni media yang bisa dirasakan oleh indra pendengaran (didengar) saja atau yang memiliki unsur suara, yaitu : Rekaman suara, Radio.
- 2) Media visual atau gambar yakni suatu media yang hanya bisa di lihat tanpa adanya suara (audio):
 - a) Slide adalah bidang transparan yang bergambar jadi maksud dari pengertian slide adalah yang digunakan dalam proses pembelajaran yaitu slide hasil pemotretan yang kemudian diproyeksikan melalui sebuah layar.
 - b) Gambar atau foto yaitu sarana yang dapat dengan mudah untuk didapatkan, seperti : majalah, poster, dan Koran, yang memiliki nilai pendidikan sehingga mampu bergunabagi pembelajaran.
 - c) Benda asli adalah benda yang sesungguhnya digunakan sebagai alat bantu untuk proses belajar mengajar.
 - d) Model adalah media bentuk tiga dimensi mempunyai sifat untuk menyamai benda yang sebenarnya, ukurannya bisa

sama bisa terkecil maupun lebih besar dari ukuran sebenarnya seperti dari bahan : tanah liyat plastisin karet dan lain-lain.

3) Media audio visul yaitu media yang mengandung unsur suara dan juga gambar yang dapat dilihat juga didengar, seperti : film video rekaman dan lain-lain.¹¹

c. Peranan fungsi dan manfaat pada media pembelajaran

Dalam proses kegiatan belajar mengajar, terdapat dua unsur teramat penting, dua unsur itu yakni metode pengajaran dan media pembelajaran. Yang mana Kedua aspek ini saling berhubungan. Pemilihan salah satu metode pengajaran nantinya akan berdampak pada jenis media pembelajaran yang diterapkan. Dalam memilih aspek pembelajaran, ada beberapa aspek yang harus diperhatikan, antara lain; tujuan dari pembelajaran, jenis tugas dan respon siswa dapat difahami ketika pembelajaran berlangsung. Sehingga boleh dikatakan bahwasanya salah satu fungsi utama media pembelajaran itu sendiri yaitu peranan alat bantu mengajar yang mempengaruhi suasana, kondisi, dan lingkungan yang dibangun oleh pengajar.

¹¹ Novy Wijayanti, "peranan media pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas III di SDN trosono Lamongan" (2018),

Media berfungsi untuk tujuan instruksi yang dimana informasi dalam media harus mengikut sertakan siswa baik pada fikiran, mental maupun pada gambaran kegiatan yang nyata sehingga pembelajaran bisa terlaksana. Materi harus disusun dengan lebih sistematis, psikologis berserta segi prinsip belajar sehingga nantinya akan menghasilkan suatu intruksi yang efektif, menyenangkan juga memenuhi kebutuhan perorangan siswa.¹²

Adapun manfaat media pembelajaran juga dibahas banyak ahli salah satunya pendapat Kemp & Dayton sekalipun terlambat disadari bahwasanya keuntungan dari penggunaan media pembelajaran teramat banyak, penerimaanya menyatu padukannya kedalam program pembelajaran yang berjalan tidak efektif atau terbilang lambat. Mereka menyatakan rangkaian hasil penelitian menunjukan akibat positif oleh penggunaan media sebagai keseluruhan pembelajaran di kelas atau cara utama pembelajaran langsung sebagai berikut :

- 1) Penyampaian pelajaran jadi lebih baku. Tiap pelajar yang memandang ataupun mendengar penyajian melalui media menerima pesan yang sama

¹² M.A. Prof. Dr Azhar Arsyad, *media pembelajaran*, ed. M.Ed. Dr. Asfah Rahman, refisi. (jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014).

- 2) Pendidikan lebih menarik. Media bisa diutamakan penarik perhatian dan membuat siswa tetap berfokus dan memperhatikan.
- 3) Pembelajaran jadi lebih baik interaktif dengan diterapkannya teori belajar serta prinsip-prinsip psikologis yang diterima perihal partisipasi siswa, umpan balik, dan penguatan.
- 4) Pembelajaran bisa diberikan kapanpun serta dimanapun saat diperlukan terutama jika media pembelajaran dirancang untuk penggunaan secara individu.
- 5) Prilaku baik anak pada apa yang sudah dipelajari juga terhadap proses kegiatan belajar dapat lebih ditingkatkan.¹³

Salah satu karakteristik media pendidikan merupakan sebagai media membawa pesan atau data informasi kepada penerima yakni para siswa. Sebagaimana media pula berguna sebagai pengantar pesan serta respons siswa sehingga media itu kerap dinyatakan media interaktif. Pesan serta data informasi yang dibawah oleh media dapat berbentuk pesan simpel atau pula pesan yang cukup kompleks. Akan tetapi, cukup utama adalah media disiapkan sebagai pemenuhi kebutuhan belajar serta kemampuan siswa, dan siswa dapat aktif dalam kegiatan belajar

¹³ M.A. Prof. Dr Azhar Arsyad, *media pembelajaran*, . Dr. Asfah Rahman, refisi. (jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014).

mengajar. Oleh karena itu, perlu untuk dirancang kembali dan dikembangkan lingkup pembelajaran interaktif yang dapat memenuhi kebutuhan pengembangan anak menggunakan metode yang lebih efisien demi menunjang pembelajaran yang lebih baik dalam mencapai tujuan.

2. Audio Visual

a. Pengertian Audi Visual

Pengajaran Visual berkembang dari zaman kezaman menjadi lebih canggih dan merubahnya menjadikan audio visual bertepatan tahun 1940. Pengertian ini bermakna sebagai peralatan yang digunakan guru dalam menyampikan konsep, gagasan, pengetahuan, dan pendengaran. Hal yang harus ditekankan yaitu dimana pembelajaran audio visual terletak dinilai pembelajaran yang telah diambil dari pengalaman yang telah terjadi, bukan hanya kata-kata belaka. Artinya Pengajaran audio visual merupakan alat perantara yang mampu membuat peserta didik mengalami pengalaman nyata baik diperoleh dari penglihatan, pendengaran, dan lainnya.

Teknologi audio visual suatu cara dalam memperoleh maupun menyampaikan bahan dengan manfaat peralatan elektronik dalam penyajian pesan-pesan audio-visual. Pembelajaran audio visual telah dapat diketahui dengan mudah karena dalam pembelajaran

ini menggunakan perangkat keras dalam penyampaiannya. Peralatan yang digunakan dalam pembelajaran audio-visual dapat berupa gambar vidup, dan suara juga penayangan visual. Pembelajaran audio visual diartikan sebagai pemanfaatan media yang terikat dengan kegiatan pembelajaran peantara penglihatan dan pendengaran yang secara langsung dan tidak hanya terpacu pada simbol dan kata saja.

Media audio visual merupakan alat yang mengandung unsur suara, dan juga gambar ataupun keduanya unsur tersebut yang digunakan dalam menyampaikan pembelajaran. Jenis media ini memiliki nilai lebih karena dapat menjangkau dua kemampuan auditif (mendengar) dan visual (melihat). Media visual berarti sebuah bahan bantuan yang dapat digunakan saat pembelajaran untuk membantu menjelaskan baik secara tulisan, ide maupun gagasan juga tujuan.¹⁴

Sedangkan pendapat dari Zaman dkk (2005) Media audio visual yakni campuran dari media audio dan media visual atau bisa juga diartikan dengan media penglihatan dan pendengaran. Mereka mengatakan penggunaan media audio visual ini dapat menyajikan suatu tema dengan isi yang komplit juga optimal.

¹⁴ ahmad suryadi, *teknologi dan media pembelajaran jilid 2*.

Begitu juga media audio visual bisa menjadi perantara oleh guru sebagai menjelaskan tugas guru.

Penggunaan media audio visual sebagai penyampaian pembelajaran untuk anak usia dini cukuplah cocok, peran pada media ini bisa meningkatkan minat anak agar lebih tertarik dalam belajar, jika isi dari pembelajaran itu sendiri disajikan dengan bentuk yang menarik dan ceria. Seperti diantaranya: program televisi, video pendidikan dan program slide suara.¹⁵

b. Fungsi dan manfaat media audio visual

Terdapat 4 fungsi media dalam pembelajaran:

1) Fungsi Atensi

Yakni media audio visual disini sebagai inti untuk memikat dan pengarah bagi anak dalam membantu berkonsentrasi yang disajikan dengan media visual beserta teks materi dari pelajaran yang telah terusun.

2) Fungsi afektif

Yakni media visual bisa dilihat dari seberapa kemampuan anak bisa memahami kegiatan pembelajaran atau ketika saat

¹⁵ Fitria, "Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Anak Usia Dini."

membaca teks bergambar, yang didalamnya tentang sosial atau suku ras.

3) Fungsi kognitif

Disini media audio visual terlihat dapat mempermudah dalam mencapai tujuan sebagai mengingat juga memahami suatu informasi atau pesan yang di sampaikan dalam suatu gambar.

4) Fungsi kompensatoris

Media disini tampak jika suatu pengajaran sudah mengeluarkan hasil pada penelitian bahwa media ini dapat memberikan konteks sebagai pembantu untuk memahami isi materi belajar juga memudahkan mengingat informasi yang ada dalam teks di audio visual.

Kesimpulan dari pembelajaran di atas adalah media audio visual mempunyai fungsi peningkat bagi siswa yang urang memahami dan juga lambat menerima materi pembelajaran sehingga dapat di sajikan dengan audio visual atau gambar dan suara.

Sedangkan untuk manfaat praktis dari penggunaan media pada proses pembelajaran yakni berikut :

- 1) Media pembelajaran audio visual bisa memperjelas penyampaian dari pesan juga informasi, alhasil bisa meningkatkan hasil dari pembelajaran.

- 2) Media pembelajaran ini dapat menambah kefokusannya perhatian anak sehingga bisa menimbulkan konsentrasi dan motivasi belajar.
- 3) Media pembelajaran audio visual memberikan kesan pembelajaran kepada anak didik tentang peristiwa-peristiwa yang mereka lihat. Serta memungkinkan anak lebih fokus dengan objek yang mereka lihat.
- 4) Menumbuhkan keingintahuan tentang hal-hal yang berhubungan dengan pembelajaran lebih dalam.¹⁶

c. Faktor kelebihan dan kekurangan media audio visual

- 1) Faktor kelebihan
 - a) Kombinasi teks juga gambar bisa menambahkan kesan memikat dan juga informasi tersaji lengkap secara verbal juga visual.
 - b) Pada teks terprogram, anak ikut berpartisipasi juga berinteraksi secara aktif karena di haruskan merespon pernyataan atau soal latihan yang tersusun.
 - c) Dapat memperlihatkan objek yang besar dan terlihat nyata yang tidak memungkinkan dibawah keruang kelas, seperti contoh gunung, hewan besar dan lain-lain.

¹⁶ m saifur rohman, penggunaan media audio visual dalam pembelajaran fiqih di kelas vii di mts sa pp roudlotut tholibin bandungharjo donorojo jepara tahun ajaran 2014 / 2015

- d) Mengakses pengalaman yang terkenanag, juga memberi kefokus an anak pada satu titik yang dituju.
 - e) Kegiatan pembelajaran akan lebih bervariasi tidak monoton dengan hanya menggunakan kata-kata penjelasan saja, sehingga tidak cepat bosan dan pengajaran tidak terlalu terbebani.
 - f) Memberi kejelasan pada materi yang belum pernah dilihat seperti gambaran organ tubuh, sehingga di perlukan membuat gambaran menggunakan film.
- 2) Faktor kekurangan.
- a) Terlalu cepat dalam merekam dan dan kurang jelasnya objek terkadang membuat anak menjadi bingung.
 - b) Film dan video terkadang tidak selalu sesuai kebutuhan yang diperlukan dalam pembelajaran terkecuali film atau video itu dibuat sesuai kebutuhan murid itu sendiri.
 - c) Pembuat film atau vidionya biasanya memerlukan waktu dan ketelitian juga kerumitan
 - d) Media audio berdominan menggunakan suara juga bahasa verbal, sehinga mudah untuk di fahami bagi pendengar dengan yang mempunyai penguasaan bahasa dan ata yang baik.

- e) Kurang sempurnanya menampilkan objek yang jelas dan detail.¹⁷

3. Kemampuan daya ingat anak

a. Pengertian Ingatan

Pengertian Ingatan dapat didefinisikan sebagai daya untuk mencamkan, menyimpan, dan memproduksi kembali kesan-kesan yang telah dialami. Dalam definisi lain dikatakan, bahwa pengetahuannya berasal (berdasarkan pada kesan-kesan) dari masa lampau. Dengan demikian, apa yang diingat oleh individu berupa suatu kejadian yang pernah dialami dan dimasukkan dalam alam kesadaran, kemudian disimpan dan pada suatu ketika kejadian itu ditimbulkan kembali di atas kesadaran.

Namun demikian, tidak berarti semua perangsang yang diindra individu itu akan tetap tinggal seluruhnya dalam ingatannya dan seluruhnya dapat ditimbulkan kembali. Sebab kadang-kadang ada kesan-kesan yang tidak dapat diingat kembali atau dilupakan. karena ingatannya sebagai salah satu fungsi jiwa mempunyai kemampuan terbatas¹⁸.

¹⁷ Puguh Ario Sembodo, “Pemanfaatan Media Audio Visual Pada Pembelajaran Seni Musik Di Smp Negeri 5” (2015).

¹⁸ J Putri, “Efektifitas Penggunaan Media Audio Visual Melatih Pendengaran Dan Daya Ingat Anak Usia Dini Di Paud Barunawati Kota Bengkulu” (2019), <http://repository.iainbengkulu.ac.id/id/eprint/4542>.

b. Pengertian daya ingat

Daya ingat merupakan alih bahasa dari memory. Pada umumnya para ahli memandang daya ingat sebagai hubungan antara pengalaman dengan masa lalu. Seseorang dapat mengingat sesuatu pengalaman yang telah terjadi atau pengetahuan yang telah dipelajari pada masa lalu. Drever menjelaskan memori adalah salah satu karakter yang dimiliki oleh makhluk hidup, pengalaman berguna apa yang kita lupakan yang mana mempengaruhi perilaku dan pengalaman yang akan datang, yang mana ingatan itu bukan hanya meliputi recall (mengingat) dan recognition (mengenali) atau apa yang disebut dengan menimbulkan kembali ingatan. Santrock menjelaskan bahwa daya ingat adalah unsur perkembangan kognitif, yang memuat seluruh situasi yang di dalamnya individu menyimpan informasi yang diterima sepanjang waktu. Daya ingat (memory) merujuk pada kemampuan individu memiliki dan mengambil kembali suatu informasi dan juga struktur yang mendukungnya serta suatu bentuk kompetensi.

Atkinson dan Shiffrin membuat suatu perbedaan penting antara konsep daya ingat dan penyimpanan daya ingat. Daya ingat digunakan untuk mengacu pada data-data yang disimpan, sedangkan penyimpanan mengacu pada komponen struktural yang berisi informasi, Menurut Tulving, daya ingat adalah cara-

cara yang dengannya individu dapat mempertahankan dan menarik pengalaman dari masa lalu untuk digunakan saat ini. Sedangkan Porter & Hernacki menjelaskan bahwa daya ingat adalah suatu kemampuan untuk mengingat apa yang telah diketahui¹⁹. Jadi, dapat disimpulkan bahwa daya ingat adalah kemampuan individu untuk menyimpan, memproses dan memunculkan kembali pengalaman, data, informasi yang telah didapatkan pada masa lalu untuk masa yang akan datang dengan mempertimbangkan situasi dan kondisinya sendiri.

- c. Jenis Daya Ingat ada 3 jenis daya ingat yaitu:
1. Daya ingat sensori: daya ingat sensori yakni berada di otak selama tidak lebih dari satu detik. Didefinisikan sebagai “momentary lingering of sensory information after a stimulus is removed.” Yang bermakna bahwa memori sensori adalah informasi sensoris yang masih tersisa sesaat setelah stimulus diambil. Tidak semua informasi yang tercatat dalam daya ingat sensori akan tersimpan lebih lanjut ke daya ingat jangka pendek dan jangka panjang.
 2. Daya ingat jangka pendek: daya ingat jangka pendek disimpan lebih lama dibanding daya ingat sensori. Daya ingat

¹⁹ Umar, “Media Pendidikan: Peran dan Fungsinya dalam Pembelajaran,” *Jurnal Tarbiyah* 11, no. 1 (2014): 131–144.

jangka pendek ini berada di otak untuk periode waktu yang singkat. Daya ingat ini berisi hal-hal yang disadari dalam benak pada saat ini. Otak dapat melakukan beberapa proses untuk menyimpan apa yang ada di memori jangka pendek ke dalam memori jangka panjang. Misalnya mengulang-ulang informasi di dalam benak hingga akhirnya seseorang mengingatnya.

3. Daya ingat jangka panjang: daya ingat jangka panjang adalah informasi-informasi yang disimpan dalam ingatan seseorang untuk diperlukan di masa yang akan datang. Daya ingat jangka panjang ini berada di otak untuk waktu yang lebih lama.

d. Tahapan Proses Daya Ingat

Aktivitas atau pembuatan mengingat memungkinkan individu tetap memiliki kesan-kesan yang pernah dialaminya. Oleh karena itu, aktivitas mengingat harus memenuhi unsur-unsur berikut :

1. Mengamati (*Learning*) Menurut kamus KBBI mengamati ialah memperhatikan atau mengamati dengan sungguh-sungguh. Menurut Soemanto mengamati yaitu menangkap atau menerima kesan-kesan. Menurut Kinasih & Purna berpendapat bahwa pengamati terhadap sesuatu kesan akan lebih kuat, apabila:

- a) Kesan-kesan yang diamati dibantu dengan penyuaaran.
 - b) Teknik belajar yang dipakai oleh subjek adalah efektif.
 - c) Harus ada ulangan (repetition) yang teratur.
 - d) Bahan yang dipelajari hendaknya disusun secara sistematis sehingga mudah dipahami.
 - e) Belajar itu juga dipengaruhi oleh kondisi tubuh, pengaruh lingkungan dan sebagainya.
2. Menyimpan (Retaining) Segala sesuatu yang telah diamati akan tersimpan dalam ingatan, tetapi tidak berarti bahwa semua kesan-kesan itu akan tetap tinggal atau tersimpan dengan baik. Pada umumnya kemampuan mengingat tersebut bergantung kepada hal-hal, seperti kondisi tubuh, usia seseorang, intelegensi seseorang, pembawaan, dan derajat serta minat seseorang terhadap sesuatu.
3. Mengingat (Recalling) Menurut Suryabrata memproduksi adalah mengaktifkan kembali hal-hal yang telah diamati. Menurut Baharuddin munculnya respon suatu tanggapan harus didasari dengan kesadaran dan juga rangsangan yang relevan terhubung satu sama lain.

Menurut Soemanto dalam hal memproduksi ada dua macam reproduksi yaitu :

- a) Mengingat kembali (recall): dalam hal ini tidak ada objek yang dipakai untuk merangsang reproduksi, misalnya mengingat ciri-ciri benda mengulang kembali cerita dan lain-lain.
- b) Mengenal kembali (recognition): dalam hal ini ada sesuatu objek yang dipakai sebagai perangsang untuk mengadakan reproduksi, misalnya mengenal benda apakah sesuai dengan ciri-ciri benda yang pernah diamati, menjawab gambar sesuai dengan jumlah, dan lain sebagainya²⁰.

Dari beberapa uraian tersebut maka peneliti menyimpulkan bahwa daya ingat anak usia dini adalah kemampuan anak dalam menerima, mengolah dan memunculkan kembali informasi yang telah diperoleh pada masa lalu.

²⁰ Pratiwi, "Peningkatan Daya Ingat Anak Usia Dini Melalui Media Mind Mapping Pada Kelompok B Di Tk Islam Al-Muttaqin Kota Jambi."

B. Kajian Pustaka

Dibawah ini terdapat penelitian atau kajian pustaka yang akan dipakai untuk acuan, sebagai tujuan agar penelitian dapat dilakukan dengan baik dan dapat diselesaikan tepat berikut adalah dari hasil penelitian terdahulu :

1. Menurut penelitian Ulfa Nabila Magfiroh 2019 tentang pelaksanaan media audio visual dibuat meningkatkan keahlian memahami huruf anak usia dini di PAUD Tsabita kalida lampung selatan, dalam riset ini penulis menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, dengan subjek riset merupakan guru kelas serta peserta didik di kelas A pada PAUD Tsabita sebanyak 20 anak, kasus di paud tsabita ini anak belum dapat mengoptimalkan pada membaca permulaannya, sebaliknya objek dalam penelitian merupakan mengoptimalkan pada mengenal huruf melalui media audio-visual pada PAUD Tsabita kalinda lampung selatan, dengan pengumpulan pada penelitian ini dilakukan dengan observasi, interview, serta dokumentasi tersebut kalau pada pelaksanaan media audio visual dibuat meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada paud tsabita kalinda lampung selatan setelah melakukan observasi dan menemukan hasil dengan dapat meningkatkan pengenalan huruf pada anak. ²¹

²¹ ulfah nabilla maghfi, “*penerapan media audio-visual untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf anak usia dini di paud tsabita kalianda lampung selatan*” (2019).

Simpulan dari penelitian ini bahwa audio visual dapat meningkatkan keahlian mengenal huruf pada Paud Tsabita kelompok A. sedangkan yang membedakan penelitian ini dengan peneli yakni menggunakan audio visual sebagai meningkatkan kemampuan membaca. Dan jenis penelitian yang digunakan ini menggunakan penelitian kualitatif sedangkan penelitian sang peneliti menggunakan kuantitatif.

2. Penelitian ini terkait audio visual salah satu contohnya tahun 2019 yang berjudul penggunaan media audio visual dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak di RA Assafi'iyah mada jaya khilau pesawaran oleh Febrianti Razuba. Penelitian tersebut termasuk penelitian deskriptif kualitatif dimana tujuan dari dilakukanya penelitian ini adalah agar peneliti dapat mendeskripsikan kondisi ditempat yang diteliti secar objektif sasaran pada peneliti ini yaitu 15 anak kelompok A di TK Assafi' iyah. Febrianti Razuba menggunakan observasi pada anak dan guru sebagai teknik pengumpulan datanya. Selain itu peneleti juga melakukan wawancara kepada guru, dokumentasi, data analisis secara kualitatif dengan mereduksi data, display data dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan penelitian diperoleh hasil bahwa pemanfaatan media audio visual belum berjalan dengan optimal yang disebabkan oleh kurangnya fasilitas yang dibutuhkan seprti LCD dan proyektor akibatnya dalam proses

penyampaian audio maupun video kurang maksimal. Ditambah minimnya komunikasi antar guru dengan anak.²²

Kesimpulan dari penelitian ini adalah penerapan audio visual yang telah dilaksanakan kurang berhasil sebagai media untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak faktor yang menyebabkan kegagalan ini adalah disebabkan karena minimnya fasilitas yang tersedia kurang memadai sedangkan yang membedakan dengan penelitian sang peneliti adalah menggunakan audio visual sebagai kemampuan membaca dan kemampuan meningkatkan konsentrasi.

3. Penelitian ini tentang Pengaruh audio visual bagi konsentrasi belajar anak kelompok B di TK pertiwi 2 desa Ngarum kecamatan grmapal kabupaten sragen tahun plajaran 2017 oleh Hesti Styoningsih. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media audio visual bagi konsentrasi belajar anak pada TK Pertiwi ngarum, ngrampal, sragen, pada tahun 2017. Bentuk penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Dengan bentuk eksperimen one grup pretest-posttest design. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelompok B pada TK pertiwi 2 ngarum, sragen. Data pada konsentrasi anak yang dikumpulkan melalui observasi dan dokumentasi. Teknik analisis

²² Febrianty Razuba, "Penggunaan Media Audio Visual Dalam Mengembangkan Kemampuan Bahasa Anak Di Ra Assafi'iyah Mada Jaya Way Khilau Pesawaran" (2019).

data yang digunakan adalah t-test. Hasil analisis data yang diperoleh dapat dilihat pada nilai hitung dan nilai table sehingga terdapat hasil yang terjadi yaitu H_0 yakni ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat konsentrasi belajar anak kelompok B di TK Pertiwi 2 ngarum, ngrampal, sragen pada tahun ajar 2017 dengan memperoleh hasil cukup signifikan.

Dari penelitian ini tersimpulkan yakni bahwasanya penelitian audio visual mampu meningkatkan konsentrasi anak, dan bahwa penelitian ini menggunakan media audio visual. Dan sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini dilaksanakan pada kelompok B dan menggunakan penelitian kualitatif.

4. Penelitian ini tentang terkait daya ingat anak salah satu contohnya tahun 2019 yang berjudul Efektivitas Penggunaan Media Audio Visual Melatih Pendengaran Dan Daya Ingat Anak Usia Dini Di Paud Barunawati Kota Bengkulu oleh Putri Juliyanti. Penelitian ini Melatih pendengaran dan daya ingat anak usia dini dapat dilakukan guru dengan cara menerapkan media audio visual. Atas dasar ini, permasalahan penelitian ini adalah bagaimana efektivitas penggunaan media audio visual melatih pendengaran dan daya ingat anak usia dini. Sebab dari media audio visual anak dapat lebih tertarik belajar. Penelitian ini didapatkan atas asumsi bahwa dengan media audio visual dapat melatih pendengaran dan daya ingat anak usia dini.

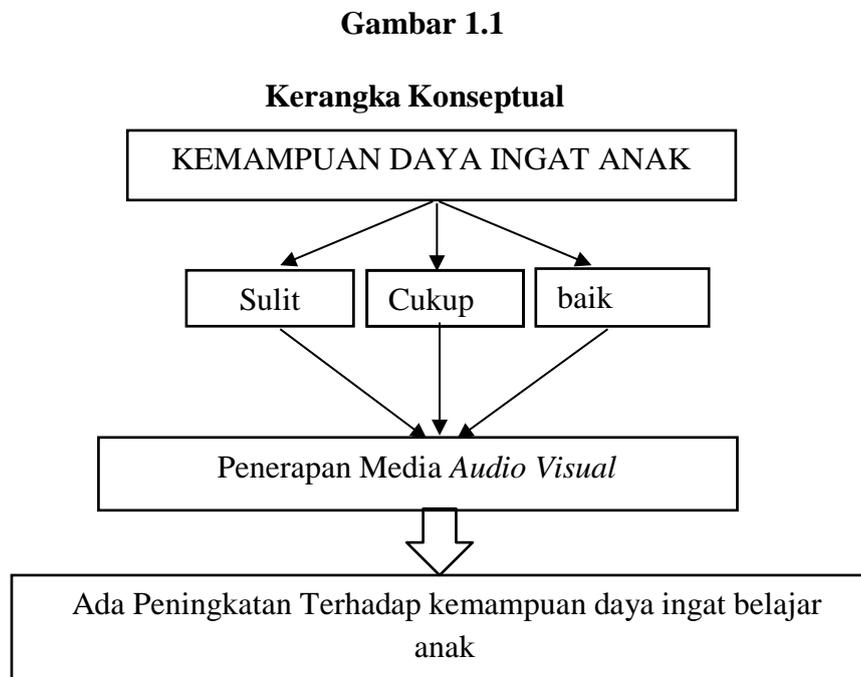
Penelitian ini bertujuan untuk melihat efektivitas media audio visual melatih pendengaran dan daya ingat anak. Media penelitian ini menggunakan media penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, dengan menggunakan metode dokumentasi, observasi, dan wawancara. Sedangkan analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode teknik deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa efektivitas media audio visual melatih pendengaran anak usia dini dapat di asah atau dikembangkan dengan menggunakan media audio visual.

C. Kerangka Konseptual

Daya ingat bagi anak sangatlah penting bagi kegiatan belajar, namun masih banyak anak yang daya ingat yang kurang, sehingga anak mudah melupakan apa yang telah dipelajari di sekolah. Maka dari itu diperlukanlah adanya media yang dapat menarik perhatian anak agar anak dapat mengingat hal menyenangkan yang dipelajarinya.

Dan salah satu strategi yang dapat digunakan untuk menarik perhatian anak untuk belajar adalah dengan menggunakan media dan audio visual ini menjadi salah satunya. Media audio visual dapat menampilkan gambar dan juga suara media visual ini sangat berguna dalam pembelajaran dimana anak akan merasakan hal baru pada pembelajaran yang dimana biasanya anak hanya monoton pada buku pegangan.

Sehingga Dari apa yang telah diuraikan diatas, apabila divisualkan dalam sebuah bagan akan sebagai berikut :



D. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara mengenai permasalahan yang sedang dihadapi. Hipotesis adalah sebuah jawaban sementara terhadap permasalahan dalam penulis sehingga terbukti dari data yang telah dikumpulkan. Dikatakan sementara, karena jawaban didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat

dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiris dengan data.²³

Maka Hipotesis yang saya buat dalam penelitian ini adalah Media Audio Visual Berpengaruh Terhadap daya ingat anak kelompok A RA Miftahul Ulum Kedungkampil Sukosongo Kembangbahu Lamongan.

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 23 ed. (Bandung: Alfabeta, 2016).